



Kontribusi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Ni Kadek Ari Suryadewi¹, I Komang Ngurah Wiyasa², I Wayan Sujana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February 2020

Received in revised form 27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April 2020

Kata Kunci:

Sikap Mandiri,
Hubungan Sosial,
Kompetensi

Keywords:

Independence attitude,
Social Relationship,
Competency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara (1) sikap mandiri terhadap kompetensi pengetahuan IPS (2) hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS (3) sikap mandiri dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan desain penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur yang berjumlah 324. Dari populasi tersebut ditentukan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 172 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket tentang sikap mandiri dan hubungan sosial, sedangkan data tentang kompetensi pengetahuan IPS diperoleh melalui pencatatan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap mandiri terhadap kompetensi pengetahuan IPS dengan kontribusi sebesar 47,9% (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS dengan kontribusi sebesar 44% (3) terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri dan hubungan

sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS dengan kontribusi sebesar 53,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri dan hubungan sosial berkontribusi terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

ABSTRACT

The aimed of this research was to know the significant effects of (1) independent attitude on social studies competency (2) social relationship on social studies competency (3) independent attitude and social relationship on social studies competency of grade V elementary students of cluster Srikandi of East Denpasar in academic year 2018/2019. The type of this research was ex-post facto with a correlational research design. The population of the research was all grade V elementary students of cluster Srikandi in East Denpasar amounted to 324 students. From the population, the samples were determined by using proportional random sampling technique in which it was obtained 172 students as the samples. The data collection was done by filling a questionnaire about independent attitude and social relationship; meanwhile the data of social studies competency were obtained by document recording. The collected data were analyzed by using simple linear regression and multiple linear regression analysis. The results of the research showed that (1) there was a significant effect of independent attitude on social studies competency with a contribution of 47,9% (2) there was a significant effect of social relationship on social studies competency with a contribution of 44% (3) there was a significant effect of independent attitude and social relationship on social studies competency with a contribution of 53,4%. As a result, it could be concluded that independent attitude and social relationship contributed to social studies competency of grade V elementary students of cluster Srikandi in East Denpasar in academic year 2018/2019.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author

E-mail addresses: kadek.ari.suryadewi@undiksha.ac.id¹(Ari), ngrh.wiyasa@undiksha.ac.id²(Wiyasa), iwayan.sujana@undiksha.ac.id³(Sujana)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sumber daya manusia yang ada harus dipersiapkan sebaik mungkin sejak dini agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. Persiapan tersebut dapat berupa dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu. Pendidikan karakter melibatkan semua komponen pemangku kepentingan atau stakeholders; termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, etos kerja seluruh warga sekolah, dan yang tak kalah penting adalah isi kurikulum (Wibowo, 2012:36).

Kurikulum yang berlaku khususnya di sekolah dasar adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan perhatian berimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keunggulan dari kurikulum 2013 adalah munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi, adanya kompetensi yang menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta banyak kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan seperti pendidikan karakter (Kurniasih dan Sani, 2014:8). Pada kurikulum 2013 seluruh kompetensi inti di sekolah dasar penting untuk dikuasai oleh siswa termasuk kompetensi pengetahuan, salah satunya adalah kompetensi pengetahuan IPS.

Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. IPS diharapkan mampu mencetak siswa sebagai warga negara yang baik, demokratis, kreatif, kritis, gemar membaca, rasa ingin tahu, mampu berkomunikasi, jujur, kasih sayang, bertanggung jawab, empati dan memiliki kepedulian lingkungan maupun sosial, toleransi dan saling menghargai, serta kemandirian dan kebersamaan. IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kelompoknya baik itu teman bermain, sekolah, dan masyarakat.

Pada umumnya siswa masih menganggap bahwa belajar IPS yang keseluruhan isinya bermuatan materi semata sehingga siswa merasa bosan dan sulit untuk dipahami. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab seperti tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, siswa melaksanakan kegiatan atas perintah orang lain, apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakannya, pada saat dibentuk kelompok untuk diskusi siswa malu mengutarakan pendapatnya hal tersebut menunjukkan siswa kurang memiliki rasa percaya diri, kurang memiliki kerjasama dan komunikasi diantara siswa seperti pada saat melakukan kegiatan berkelompok, dan ada siswa yang kurang menghargai siswa yang lain sehingga menimbulkan suasana belajar yang gaduh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mandiri dalam diri siswa dan hubungan sosial yang terjalin antar siswa saat melakukan kegiatan berkelompok belum berkembang secara optimal. Apabila keadaan yang seperti ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan berpengaruh terhadap prestasi siswa disekolah.

Pada dasarnya setiap individu bergantung pada orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang individu perlahan-lahan melepaskan diri dari kebergantungannya pada orang lain disekitarnya dan

belajar untuk mandiri (Fatimah, 2006:141). Hal ini merupakan suatu proses alami yang dialami oleh semua individu. Mandiri merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap dan bertambah selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Sikap mandiri penting diterapkan kepada siswa. Siswa yang memiliki sikap mandiri memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki sikap mandiri maka siswa tersebut merasa rendah diri dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Dengan memaksimalkan sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dapat memicu keberhasilan siswa dalam upaya mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPS. Untuk menjadi mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.

Pencapaian sikap mandiri merupakan sesuatu hal yang tidak mudah, mandiri pada siswa tidak dapat terbentuk begitu saja tetapi melalui proses pengalaman yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain (Suyadi, 2012:25). Dengan menjadi seseorang yang memiliki sikap mandiri tentu banyak manfaatnya. Sikap mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Rasa percaya diri yang terdapat pada diri siswa membuat lebih mudah dalam bersosialisasi atau bergaul. Seseorang yang memiliki sikap mandiri lebih mudah dalam bergaul termasuk di lingkungan sekolah karena memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain terlebih dahulu (Rianti, 2017:20). Dalam lingkungan sekolah siswa harus bisa bersosialisasi atau bergaul dengan orang lain, hal ini penting dikarenakan hakekat manusia sebagai makhluk sosial yaitu tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain.

Dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPS khususnya di sekolah dasar, siswa lebih sering belajar kelompok untuk berdiskusi. Melalui diskusi yang dilakukan di dalam kelas, siswa melakukan kerjasama sehingga antara siswa dengan siswa yang lainnya akan berinteraksi. Siswa harus bisa berinteraksi dengan orang lain agar memiliki hubungan sosial yang baik. Keterlibatan individu dalam suatu hubungan sosial berlangsung sejak dini. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya (Ali dan Asrori, 2015:85).

Hubungan sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Yanto, 2010:2). Dalam hubungan sosial terdapat tiga hal penting yaitu aksi, interaksi dan transaksi (Candra, 2016:181). Hubungan minimal yang timbal balik yaitu dengan adanya interaksi. Hubungan sosial yang terjalin di lingkungan sekitar dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap siswa. Hubungan sosial antar siswa haruslah berjalan dengan baik, karena pengaruh hubungan sosial mampu memberikan motivasi terhadap dirinya. Menurut Santrock (2007:532), hubungan sosial yang terjalin dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi sosial siswa. Banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-temannya di kelas memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan sehari-hari. Hubungan sosial yang baik ditandai dengan adanya kerjasama dan pemberian dukungan (motivasi) sehingga dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi pengetahuan IPS.

Berdasarkan uraian tersebut yang menunjang pencapaian kompetensi pengetahuan IPS adalah sikap mandiri dan hubungan sosial. Maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019"..

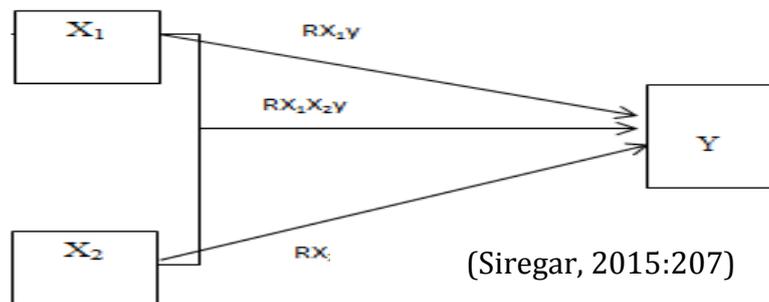
Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri yang terdapat di Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Gugus Srikandi terdiri dari enam sekolah Negeri, yakni SD Negeri 1 Sumerta, SD Negeri 2 Sumerta, SD Negeri 5 Sumerta, SD Negeri 8 Sumerta, SD Negeri 10 Sumerta, dan SD Negeri 13 Kesiman. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sikap mandiri

dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019 dengan tidak melakukan manipulasi variabel bebas sehingga penelitian ini tergolong penelitian “*ex post facto*” dengan jenis studi korelasi.

Dantes (2012:59) mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Menurut Kerlinger (dalam Emzir, 2015:119), *ex post facto* adalah penyelidikan empiris sistematis yang tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

Jadi penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris sistematis yang tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi dengan mengambil kelompok-kelompok yang berbeda dan peneliti berusaha menentukan perbedaan-perbedaan ini untuk menentukan faktor. Maka penelitian yang dilakukan tergolong “*ex post facto*” karena dalam penelitian ini tidak melakukan *treatment* atau perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian. Penelitian ini hanya mencari data berdasarkan hasil pengukuran yang telah ada pada para responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap mandiri dan hubungan sosial, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur. Hubungan pada variabel tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 01
Konstalasi Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Sikap Mandiri (variabel bebas)
- X_2 = Hubungan Sosial (variabel bebas)
- Y = Kompetensi Pengetahuan IPS (Variabel terikat)
- RX_{1Y} = Regresi Sikap Mandiri terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS
- RX_{2Y} = Regresi Hubungan Sosial terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS
- RX_{1X_2Y} = Regresi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Setiap populasi penelitian didasarkan atas adanya masalah dan objek yang diteliti. Menurut Dantes (2012:37) populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada SD Negeri di Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah populasi sebanyak 324 orang.

Tabel 01. Komposisi Populasi siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SD Negeri 1 Sumerta	V A	40
		V B	39
2	SD Negeri 2 Sumerta	V	32
		V A	30
3	SD Negeri 5 Sumerta	V B	28
		V	31
4	SD Negeri 8 Sumerta	V A	28
		V B	28
5	SD Negeri 10 Sumerta	V A	34
		V B	34
Jumlah Total			324

Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Menurut Agung (2014:69) sampel ialah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Menurut Agung (2012:55) "*propotional random sampling* yaitu sampling random yang memerhatikan perimbangan tiap kelompok sub-populasi sekolah". Dalam penelitian ini, pengambilan sampel memerhatikan perimbangan (proporsi) antara sekolah yang ada populasi, dengan cara memperhitungkan jumlah populasi yang ada pada masing-masing sekolah.

Untuk menentukan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel *Issac* dan *Michael*. Tabel tersebut terdapat besarnya sampel yang diambil dari populasi dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah tingkat kesalahan 5%. Sesuai dengan tabel tersebut, jumlah populasi di SD Negeri Gugus Srikandi yaitu 324 orang, sedangkan populasi yang terdapat pada tabel *Issac* dan *Michael* yang mendekati jumlah populasi di SD Negeri Gugus Srikandi adalah 340 orang, jadi sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 5% adalah 172 orang.

Tabel 02. Sampel dari Populasi Setelah Dihitung dan Dibulatkan

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	SD Negeri 1 Sumerta	V A	40	21
		V B	39	21
2	SD Negeri 2 Sumerta	V	32	17
		V A	30	16
3	SD Negeri 5 Sumerta	V B	28	15
		V	31	16
4	SD Negeri 8 Sumerta	V A	28	15
		V B	28	15
5	SD Negeri 10 Sumerta	V A	34	18
		V B	34	18
Jumlah Total			324	172

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuisisioner untuk variabel sikap mandiri dan hubungan sosial. Untuk variabel kompetensi pengetahuan IPS menggunakan pencatatan dokumen berupa nilai ulangan akhir semester I. Penggunaan kuisisioner diharapkan dapat mengumpulkan informasi tentang sikap mandiri dan hubungan sosial dengan cara memberikan kuisisioner tipe tertutup yaitu kuisisioner respon yang tertutup mengandung sejumlah soal (pertanyaan/pernyataan) dengan sejumlah pilihan yang

ditentukan. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Responden akan memberikan respon dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan pilihannya. Bentuk pernyataan yang disusun yaitu memuat pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 03. Skor Item Alternatif Jawaban Responden Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial

Pilihan Skala	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sukardi, 2012:147)

Pengujian instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen tersebut terlebih dahulu harus divalidasi untuk mengetahui apakah instrumen telah layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang baik. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas butir. Pada validitas konstruk digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *alpha cronbach*.

Instrumen angket sikap mandiri siswa yang telah dirancang dan lulus uji validitas konstruk selanjutnya diuji cobakan di lapangan. Pada penelitian ini dilakukan di kelas VA SD Negeri 1 Sumerta yang berjumlah 40 siswa. Jumlah butir instrumen sikap mandiri dan hubungan sosial sebelum diujicobakan berjumlah 35 pernyataan. Suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, untuk kuesioner sikap mandiri sebanyak 25 pernyataan valid dengan reliabilitas 0,87 yang berarti reliabilitas instrumen sangat tinggi dan 26 pernyataan valid pada kuesioner hubungan sosial dengan reliabilitas 0,82 yang berarti reliabilitas instrumen sangat tinggi.

Sebelum dilakukan uji analisis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Uji regresi linier sederhana yaitu regresi linier dengan satu variabel prediktor (bebas). Regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX \tag{1}$$

(Supardi, 2013:24)

Keterangan:

a = konstanta (bilangan konstan)

b = koefisien arah regresi

Dalam uji regresi ganda ini merupakan model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Jika terdapat dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) serta variabel terikat (Y). Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y}_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 \tag{2}$$

(Supardi, 2013:241)

Keterangan:

Y = variabel kriterium (yang di prediksi)

a = konstanta regresi (harga Y untuk $X = 0$)

X_1 = prediktor 1 (sikap mandiri)

X_2 = prediktor 2 (hubungan sosial)

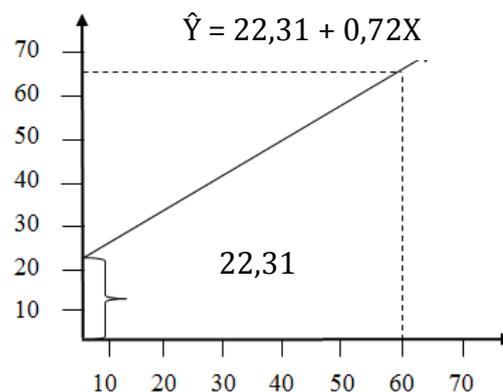
b = koefisien regresi (angka arah); bila b positif (+) arah regresi naik, dan bila b negatif (-) arah regresi turun

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan penelitian dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. 1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Dan 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap mandiri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Pengaruh sikap mandiri terhadap kompetensi pengetahuan IPS dicari dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan mencari nilai a dan b terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan nilai a dan b maka dinyatakan dalam persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 22,31 + 0,72X$ sebelum persamaan regresi dilakukan, maka dilakukan uji linieritas dan uji signifikansi. Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji linieritas yang sudah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 22,31 + 0,72X$ signifikan dan linier. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel sikap mandiri akan menyebabkan kenaikan kompetensi pengetahuan IPS sebesar 0,72 pada konstanta 22,31.

**Gambar 02**

Garis regresi $\hat{Y} = 22,31 + 0,72X$

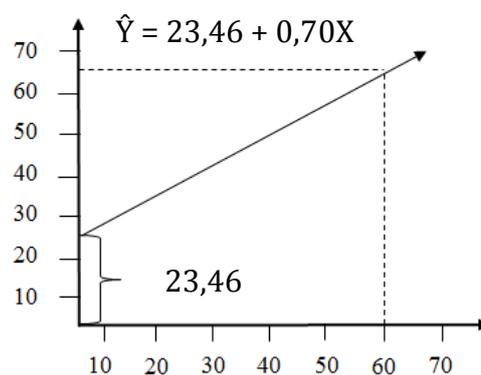
Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,479$ atau 47,9%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

Mandiri merupakan faktor sikap yang berasal dari dalam diri siswa. Sikap mandiri dapat mempengaruhi siswa dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPS. Suyadi (2012:25) menyatakan mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawabnya kepada orang lain. Gea (2003:192) menyatakan karakteristik seseorang yang memiliki sikap mandiri yaitu percaya diri dan tanggung jawab. Siswa yang memiliki sikap mandiri cenderung memiliki percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas maupun persoalan, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian, sikap mandiri pada siswa dapat mendorong untuk berprestasi di sekolah dan mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Pengaruh hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS dicari dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan mencari nilai a dan b terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan nilai a dan b maka dinyatakan dalam persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 23,46 + 0,70X$ sebelum persamaan regresi dilakukan, maka dilakukan uji linieritas dan uji signifikansi. Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji linieritas yang sudah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 23,46 + 0,70X$ signifikan dan linier. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel hubungan sosial akan menyebabkan kenaikan kompetensi pengetahuan IPS sebesar 0,70 pada konstanta 23,46.



Gambar 03

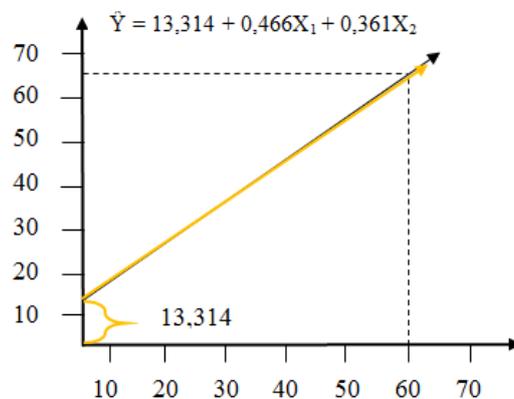
Garis regresi $\hat{Y} = 23,46 + 0,70X$

Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,440$ atau 44%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

Hubungan sosial antar siswa haruslah berjalan dengan baik, karena pengaruh hubungan sosial mampu memberikan motivasi terhadap dirinya. Menurut Santrock (2007:532), hubungan sosial yang terjalin dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi sosial siswa. Banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-temannya di kelas memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan sehari-hari. Menurut Alisyahbana (dalam Ali dan Asrori, 2015:85), hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu yang bereaksi dengan individu terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan tersebut terhadap dirinya. Hubungan sosial yang baik ditandai dengan adanya kerjasama dan pemberian dukungan (motivasi) sehingga dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi pengetahuan IPS.

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap mandiri dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Pengaruh sikap mandiri dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS dicari dengan menggunakan analisis regresi linier ganda dengan mencari nilai a, b_1 dan b_2 terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan nilai a , b_1 dan b_2 maka dinyatakan dalam persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 13,314 + 0,466X_1 + 0,361X_2$ sebelum persamaan regresi dilakukan, maka dilakukan uji linieritas dan uji signifikansi. Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji linieritas yang sudah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 13,314 + 0,466X_1 + 0,361X_2$ signifikan dan linier. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel sikap mandiri (X_1) dan 1 skor variabel hubungan sosial (X_2) memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPS sebesar 0,466 ditambah 0,361 pada konstanta 13,314.



Gambar 04

Garis regresi $\hat{Y} = 13,314 + 0,466X_1 + 0,361X_2$

Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,534$ atau 53,4%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mandiri dan hubungan sosial berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD. Dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa dapat menggunakan sikap mandiri yang ada pada dirinya. Siswa yang memiliki sikap mandiri memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sehingga siswa yang memiliki sikap mandiri mampu mengoptimalkan pencapaian kompetensi pengetahuan IPS. Sikap mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Rasa percaya diri yang terdapat pada diri siswa membuat lebih mudah dalam bersosialisasi atau bergaul. Seseorang yang memiliki sikap mandiri lebih mudah dalam bergaul termasuk di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas karena memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain terlebih dahulu. Dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPS khususnya di sekolah dasar, siswa lebih sering belajar kelompok untuk berdiskusi. Hubungan sosial yang terjalin dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi sosial siswa. Hubungan sosial yang baik ditandai dengan adanya kerjasama dan pemberian dukungan (motivasi) sehingga dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi pengetahuan IPS.

Simpulan dan Saran

Hipotesis pertama didapatkan nilai $F_{hitung} = 156,39$ dan F_{tabel} sebesar 3,89 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22,31 + 0,72X$ yang menandakan setiap kenaikan 1 skor sikap mandiri menyebabkan kenaikan sebesar 0,72 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 22,31. Hasil

analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,479$ dan kontribusinya sebesar 47,9%. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019 dan kontribusinya sebesar 47,9%.

Hipotesis kedua didapatkan nilai $F_{hitung} = 133,61$ dan F_{tabel} sebesar 3,89 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 23,46 + 0,70X$ yang menandakan setiap kenaikan 1 skor hubungan sosial menyebabkan kenaikan sebesar 0,70 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 23,46. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,440$ dan kontribusinya sebesar 44%. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019 dan kontribusinya sebesar 44%.

Hipotesis ketiga didapatkan nilai $F_{hitung} = 96,95$ dan F_{tabel} sebesar 3,04 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13,314 + 0,466X_1 + 0,361X_2$ yang menandakan bahwa setiap kenaikan 1 skor variabel sikap mandiri (X_1) dan 1 skor variabel hubungan sosial (X_2) memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPS sebesar 0,466 ditambah 0,361 pada konstanta 13,314. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,534$ dan kontribusinya sebesar 53,4%. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sikap mandiri dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019 dan kontribusinya sebesar 53,4%.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada guru agar dapat memperbanyak ilmu, memberi motivasi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan sikap mandiri dan hubungan sosial untuk meningkatkan pencapaian kompetensi pengetahuan IPS, kepada kepala sekolah agar dapat digunakan untuk menjadi masukan dalam menyusun suatu program pembelajaran yang sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan dan mampu memberikan dampak yang baik bagi dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan tercapai maksimal, kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A. Gede. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing
- Candra, Wayan. 2016. *Psikologi Landasan Keilmuan Praktek Keperawatan Jiwa*. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Gea, Antonius Atosokhi, dkk. 2003. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo

- Kurniasih, dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rianti, Maya, dkk. 2017. *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa (Mandiri)*. Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yanto, Juli. 2010. *Hubungan Sosial Asosiatif dan Disosiatif*. Bogor: PT. Regina Eka Utama